**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan Nasional Indonesia mempunyai peran utama dalam mengelolah pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia sebagai kekuatan sentral dalam proses pembangunan. Melalui pendidikan, manusia Indonesia diharapkan menjadi individu yang mempunyai kemampuan dan keterampilan secara mandiri untuk meningkatkan taraf hidup baik secara lahir dan batin.

Melalui pendidikan dasar, bangsa Indonesia kedepannya di harapkan dapat menjadi bangsa yang lebih baik, kuat, dan mempunyai sumber daya manusia yang kreatif dalam membangun kehidupannya. Hal tersebut sejalan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan diarahkan pada pengembangan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta secara aktif mengembangkan kapasitas murid untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendaliaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta berketerampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional tersebut, mata pelajaran yang tidak dapat di abaikan adalah IPS. Hal tersebut diperkuat dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 27 Ayat 1 bagian f yang berbunyi bahwa ”kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran IPS”. Mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran yang perannya sangat diharapkan menjadi maksimal dalam pembentukan sikap, kepribadian berbangsa dan bernegara serta kemampuaan menyesuaikan diri dalam masyarakat sosial. Mata pelajaran IPS sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Mata pelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, murid di arahkan untuk menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS di rancang untuk mengembangkan kemampuan murid agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menganalisis kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tercantun salah satu tujuan mata pelajaran IPS sekolah dasar, yaitu memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusian.

Memperhatikan tujuan yang terkandung dalam mata pelajaran IPS, maka proses pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan yang di senangi, menantang dan bermakna bagi murid. Dari uraian di atas dapat di asumsikan bahwa mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan manusia yang unggul dan handal semenjak dini. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran IPS di sekolah dasar adalah kreativitas guru dalam membelajarkan murid, dimana seorang guru selain dituntut untuk menguasai materi pelajaran juga dituntut menguasai kondisi kelas. Oleh karena itu diperlukan keterampilan-keterampilan khusus dalam proses pembelajaran seperti pemilihan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan agar apa yang diinginkan dapat tercapai.

Dari hasil observasi, peneliti pada mata pelajaran IPS di kelas IV A pada tanggal 2 sampai 3 Agustus 2010 diperoleh keterangan dari guru kelas IV A (Irwan Dirwansyah, A. Ma) bahwa hasil belajar IPS pada murid kelas IV A tersebut berada pada kategori hasil belajar kurang, hal ini dilihat dari nilai rata-rata rapor murid hanya mencapai skor nilai 50 dan berada pada interval 40-55 sedangkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan peneliti, apabila 75% murid yang memperoleh skor minimal 70 dan rata-rata hasil belajar murid adalah 75 maka telah dianggap tuntas secara klasikal. Rendahnya hasil belajar IPS ini disebabkan karena guru mendominasi proses pembelajaran sehingga murid kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang memperjelas materi pelajaran yang diajarkan kepada murid, dan guru kurang membimbing murid dalam menyelesaikan permasalahan yang dipelajari murid. Apa yang telah dikemukakan sebelumnya yang telah menyebabkan hasil belajar IPS murid rendah. Oleh karena itu, peneliti menerapkan salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan materi pelajaran masalah sosial di lingkungan setempat, yaitu metode pembelajaran inkuiri. Metode pembelajaran inkuiri dipercaya cocok diterapkan pada mata pelajaran IPS karena metode pembelajaran inkuiri mampu membantu guru mengaitkan antara materi pelajaran dengan konteks keseharian murid di lingkungannya, serta memungkinkan murid dapat mengkonstruksi pemikirannnya sendiri untuk menemukan pengetahuan yang ada, meningkatkan aktivitas murid untuk berfikir secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran inkuiri tidak hanya mampu mengembangkan kemampuan intelektual tetapi seluruh potensi murid yang ada, termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan. Di dalam metode pembelajaran inkuiri, murid akan dihadapkan pada sebuah masalah yang sengaja dibuat oleh guru atau hasil “rekayasa” sehingga murid harus mengarahkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan solusi atau pengalaman di dalam masalah tersebut.

Hal itulah yang menyebabkan hasil belajar IPS murid rendah, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi maka akan berdampak buruk bagi murid dan juga akan berdampak buruk pada mutu serta kualitas mata pelajaran IPS di sekolah. Olehnya itu, peneliti terdorong mengadakan suatu penelitian tindakan kelas (PTK) dan membatasi diri pada kelas IV A berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan, dengan judul yaitu: “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri Pada Murid Kelas IV A SD Inpres Tallo Tua 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar”.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah bagaimanakah penerapan metode pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV A SD Inpres Tallo Tua 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar?.

1. **Tujuan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPS pada murid kelas IV A SD Inpres Tallo Tua 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar melalui metode pembelajaran inkuiri.

1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Memperkaya kajian ilmu pendidikan melalui metode pembelajaran inkuiri.
3. Menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti, khususnya dalam penulisan skipsi sekaligus sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD) di fakultas ilmu pendidikan universitas negeri makassar.
4. Bagi civitas akademis/ lembaga pendidikan; Menjadi bahan informasi di dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, guru sebagai pengelolah proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator didalam proses pembelajaran, mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menjalani profesinya.
5. Manfaat Praktis
6. Memperbaiki kualitas pendidikan sekolah dasar melalui metode pembelajaran inkuiri.
7. Bagi guru; Diharapkan memberikan informasi yang berharga dalam usaha peningkatan hasil belajar IPS murid agar dapat meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesionalismenya.
8. Bagi sekolah; Diharapkan memberikan informasi yang berharga terhadap upaya perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan hasil belajar IPS murid.